

## ABSTRAK

Kemerosotan citra polisi di mata masyarakat merupakan sebuah persoalan penting yang hingga saat ini masih terus membelenggu Polri. Kampanye untuk citra yang baik sudah dilakukan secara terprogram oleh lembaga kepolisian di setiap daerah hingga ke pusat, begitu pula sebaliknya. Tetapi belum mampu melawan citra negatif yang datang menyerang secara masif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peran polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas dalam upaya membangun citra polisi sebagai pengayom masyarakat serta faktor penghambat dan solusinya.

Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis, spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif. Sebagai pisau analisis digunakan teori penanggulangan kejahatan dan teori penegakan hukum. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa implementasi peran polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas dalam upaya membangun citra polisi sebagai pengayom masyarakat dilaksanakan melalui upaya preemtif, preventif dan represif. Upaya preemtif dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang tujuan utamanya adalah menanamkan nilai moral terhadap masyarakat agar taat hukum.

Upaya preventif dilaksanakan melalui kegiatan operasi ataupun patroli untuk mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas. Sedangkan upaya represif dilaksanakan melalui tindakan berupa teguran ataupun tilang terhadap pelanggar. Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan peran polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas dalam upaya membangun citra sebagai pengayom masyarakat adalah kurangnya profesionalitas polisi lalu lintas, kesadaran hukum masyarakat masih rendah, serta adanya budaya tidak taat hukum dari masyarakat. Sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan pembinaan rohani dan mental (binrohtal) bagi anggota Polri untuk menumbuhkan profesionalitas kerja, pembinaan terhadap masyarakat melalui upaya preemtif, preventif maupun represif agar masyarakat sadar hukum, dan penanaman budaya taat hukum terhadap masyarakat melalui kegiatan sosialisasi.

**Kata kunci : peran, polisi, penanggulangan, pelanggaran lalu lintas**

## **ABSTRACT**

*The deterioration of the police image in the eyes of the public is an important issue which until now continues to fetter the Police. The campaign for a good image has been carried out programmatically by police agencies in each region to the center, and vice versa. But it has not been able to fight the negative image that comes to attack massively. This study aims to determine the implementation of the role of the police in tackling criminal acts of traffic violations in an effort to build the image of the police as a community protector and inhibiting factors and solutions.*

*The method used is sociological juridical, descriptive analytical research specifications. The data used are primary data and secondary data. Data collection methods are field studies and library studies. The data analysis method uses qualitative analysis. As a knife of analysis, crime prevention theory and law enforcement theory are used.*

*The results showed that the implementation of the role of the police in tackling traffic violations in an effort to build the image of the police as a community protector was carried out through preemptive, preventive and repressive efforts. Pre-emptive efforts are carried out through socialization activities whose main purpose is to instill moral values in society to obey the law. Preventive efforts are carried out through operations or patrols to prevent traffic violations. While repressive efforts carried out through actions in the form of reprimands or tickets to violators. Inhibiting factors in implementing the role of the police in tackling traffic violations in an effort to build an image as a community protector are the lack of professionalism of the traffic police, the legal awareness of the community is still low, and there is a culture of lawlessness from the community. As a solution to overcome these obstacles is by spiritual and mental guidance (binrohtal) for members of the Indonesian National Police to foster professionalism of work, fostering community through preemptive, preventive and repressive efforts so that the community is aware of the law, and inculcating a law-abiding culture towards the community through socialization activities.*

***Keywords: role, police, countermeasures, traffic violations***